
Research Article

**Analisis Nilai Moral dalam Novel *Balada Gimpul*
Karya Langit Kresna Hariadi**Nana Sakinah^{*)},*Universitas Muhammadiyah Tangerang*

Kamiri,

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Nori Anggraini,

Universitas Muhammadiyah Tangerang

^{*)} Correspondences author: Jl. Perintis Kemerdekaan 1, Cikokol, Tangerang, Indonesia;
e-mail: nory_agg@yahoo.com

Abstract: A literary work basically contains moral values conveyed by the author to teach all aspects of life with the aim of changing one's behavior to be better than before. Because many people in this era are very poor in civilized. Even though in living in society moral values are very necessary related to the reflection of every human being, unfortunately moral values in living in society are now very minimal in application. A novel by Langit Kresna Hariadi in the title *Balada Gimpul* printed II, there is a depiction of moral values in social life. Researchers feel that this is suitable to be used as research material in the form of analysis and make the moral values contained in it as research objects. This analysis is qualitative with content analysis as the method used. Reference books and the *Balada Gimpul* novel will become references for data sources in this study. In addition, there are also techniques used in data collection, namely the technique of documentation and records. This data collection technique uses three components, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Researchers believe that in order for this research to be feasible, appropriate procedures need to be applied in research including data collection, data classification, and re-analyzing classified data. Based on the results of the research, the authors found several aspects and criteria of moral values and divided them into positive and negative moral values in the novel *Balada Gimpul*.

Keywords: Moral Values; *Ballad Gimpul* novel; *The Sky of Krishna Hariadi*.

Article History: Received: 7/12/2022; Revised: 19/12/2022; Accepted: 31/12/2022; Published: 31/12/2022

How to Cite (MLA 7th): Sakina, Nana et al. "Analisis Nilai Moral dalam Novel *Balada Gimpul* Karya Langit Kresna Hariadi." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.2 (2022): 142–152. Print/Online. **Copyrights Holder:** Nana Sakinah, Kamiri, Nori Anggraini. **First Publication:** *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2017).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Terdapat berbagai jenis karya sastra yang beredar di lingkungan masyarakat. Seiring perkembangan zaman karya sastra terbagi menjadi dua yaitu karya sastra lama dan karya sastra baru. Novel masuk ke dalam salah satu karya sastra baru, yang disajikan dalam bentuk kisah atau cerita yang menggambarkan berbagai situasi dalam kehidupan tokoh disertai dengan berbagai konflik dan penyelesaian. Dalam sebuah novel meskipun tokoh, peristiwa dan latar yang digunakan bersifat rekaan tidak menutup kemungkinan bahwa apa yang terjadi terdapat kemiripan dengan kehidupan nyata. Novel memiliki ciri bahasa yang mengikuti tren yaitu ada keseragaman bentuk penulisan atau duplikasi berbagai macam novel serta mudah diadaptasi dan rekreatif (Goziyah).

Apa yang dimaksud dengan mengikuti tren ini adalah variasi antara novel satu dengan novel yang lain. Di kalangan pemerhati sastra hal tersebut menjadi perhatian bukan karena karya sastra menjadi banyak

jenisnya, melainkan ada bagian dalam sebuah novel yang perlu diperhatikan salah satunya adalah nilai moral.

Nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah menentukan kualitas diri seseorang, dikatakan demikian karena moral merupakan perilaku dalam kehidupan yang menggambarkan kebaikan berdasarkan sikap setiap individu sesuai dengan nilai norma yang berlaku dalam lingkungan sekitar. “Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valere* (bahasa Latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan menjadi objek kepentingan dan nilai dapat dianggap sebagai suatu “keharusan” suatu cita yang menjadi dasar bagi keputusan yang diambil oleh seseorang. Nilai-nilai itu merupakan bagian dari kenyataan yang tidak dapat dipisahkan atau diabaikan. Setiap orang bertingkah laku sesuai dengan seperangkat nilai, baik nilai yang sudah merupakan hasil pemikiran yang tertulis maupun belum. Oleh karena itu, guru tidak mungkin berada pada kedudukan yang netral atau tidak memihak pada kaitannya pada nilai-nilai tertentu” (Sjarkawi 29).

Berdasarkan pernyataan tersebut nilai merupakan titik tolak yang membuat sesuatu menjadi berharga, dan dalam konteks bermasyarakat nilai merupakan cerminan diri yang mempunyai arti positif, sesuatu yang berkualitas serta pembentukan karakter dalam masyarakat yang mengartikan pandangan baik maupun buruk yang dimiliki oleh setiap manusia dalam hidup di masyarakat. Moral dengan arti yang luas sebagai suatu tata cara, perilaku dan kebiasaan dan hal-hal yang berkaitan dengan salah dan benar, baik dan buruk perilaku manusia itu sendiri di dalam lingkungan tempat tinggal atau sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai moral pada novel *Balada Gimpul* karya Langit Kresna Hariadi dan di harapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami isi cerita dalam novel *Balada Gimpul* karya Langit Kresna Hariadi. Secara khusus analisis ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana nilai moral dalam novel *Balada Gimpul* karya Langit Kresna Hariadi dan dapat memperkaya nalar dalam kritik sastra dan pengajaran bidang bahasa baik di sekolah maupun perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai cerita yang terdapat pada Novel *Balada Gimpul* karya Langit Kresna Hariadi, yang mengisahkan kondisi kehidupan bermasyarakat di kawasan perkampungan. Digambarkan kaum wanita yang mudah termakan omongan pria hidung belang, baru saja dirayu sedikit dengan kata-kata manis wanita-wanita di kampung mudah sekali terbuai dan percaya. Sebagian beranggapan bahwa wanita hanya sebagai pemuas nafsu dan melayani keluarga saja. Ungkapan wanita hanya menjadi alat untuk di dapur, sumur dan kasur pun menjadi lumrah di kalangan para pria hidung belang.

Dalam Novel *Balada Gimpul* karya Langit Kresna Hariadi dikemas dengan penggunaan bahasa yang apik yaitu menggabungkan antara bahasa daerah (Banyuwangi) dan bahasa Indonesia. Diceritakan kehidupan sebuah keluarga yang hancur karena rayuan pria lain bernama Gimpul. Cerita dengan penyusunan kalimat yang begitu apik dan jalan cerita yang runtun sesuai dengan alurnya dapat membuat pembaca mudah memahami ceritanya meskipun menggunakan campuran bahasa Indonesia dan daerah.

“Secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam dua cara. Pertama, penyampain moral secara langsung, sedang kedua penyampaian moral secara tidak langsung” (Nurgiyantoro 460). sebuah karya sastra apa pun jenisnya tentu memiliki pesan di dalamnya, salah satunya novel. Dalam sebuah novel terdapat amanat yang disampaikan secara tersirat maupun tersurat. Pesan tersirat biasanya tidak mudah dipahami oleh pembaca jika hanya membaca sekilas saja, sebab pesan yang disampaikan dalam sebuah cerita umumnya disampaikan secara kias dan baru bisa dimengerti jika pembaca mampu menalar. Sebuah cerita fiksi, novel-novel yang relatif panjang, sering terdapat lebih dari satu pesan moral. Nilai moral dapat mencangkup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat tidak terbatas. Ia dapat mencakup seluruh hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro 441). Dapat dipahami bahwa, nilai moral merupakan ajaran hidup yang dijadikan tolak ukur kesadaran seseorang dalam bertingkah laku baik maupun buruknya perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan.

Untuk mengetahui keaslian penelitian ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang relevan yang telah dimuat dalam bentuk skripsi yang menyinggung tentang nilai-nilai moral sebagai acuan dalam penelitian ini, di antaranya adalah penelitian (skripsi) sebagai berikut. Penelitian Silvia Ratna Juwita dengan judul “Nilai Moral Novel 5 CM Karya Donny Dhirgontoro dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sekolah. Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2012. Penulis menggunakan penelitian deskriptif

kualitatif dengan pendekatan psikologi sosial tentang nilai-nilai moral yang terkandung di dalam novel tersebut penulis memaparkan melalui tabel-tabel dialog tokoh. Nilai-nilai moral yang tertulis, di antaranya nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli, kerja sama. Selanjutnya penelitian Nani Frigiawati dengan judul “Analisis Nilai Moral dalam Novel Pada Sebuah Kapal Karya Nh. Dini dan Implikasi terhadap Pembelajaran Sastra di SMA/MA”. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut penulis memfokuskan pada kajian unsur intrinsik sebagai acuan dalam menganalisis nilai moral yang ada pada novel tersebut. Nilai-nilai moral yang tertulis berupa : 1) hubungan manusia dengan diri sendiri, meliputi: rasa ingin tahu, kerja keras, rendah diri, menjaga kesucian diri, takut, gegabah, malu. 2) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan alam, terdiri atas: a. hubungan orang tua dengan anak, b. hubungan suami dengan istri, c. hubungan atasan dengan bawahan, d. hubungan manusia dengan alam. 3) hubungan manusia dengan Tuhan. Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut yang membedakan dengan penelitian ini adalah novel yang akan dianalisis.

Metode

Dalam penelitian analisis yang peneliti lakukan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik *content analysis* atau analisis isi, yaitu dengan menggunakan buku-buku, dan dokumen – dokumen pendukung yang berhubungan dengan nilai – nilai moral sebagai acuan. Selain itu analisis ini juga mendeskripsikan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data - data yang ditemukan. Adapun strategi yang digunakan adalah analisis isi, yaitu hasil penelitian yang ditemukan kemudian dikaji secara mendalam dengan nalar dan pemahaman peneliti. Karena objek yang dikaji berupa teks/karya sastra tertulis, maka novel *Balada Gimpul* karya Langit Kresna Hariadi dengan pendekatan dan penelitian menjadi alat bagi peneliti dalam menggunakan dan mendeskripsikan penelitiannya.

Adapun fokus penelitian pada nilai moral yang diteliti dalam tiga aspek/kriteria yaitu, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan sang Pencipta. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode analisis isi yaitu, membaca keseluruhan isi novel, menandai kata dan gabungan kata yang bersifat nilai moral, mengklasifikasi kata dan gabungan kata yang berbentuk nilai moral, mendeskripsikan kata dan gabungan kata yang bersifat nilai moral, menganalisis bentuk nilai moral yang terdapat dalam novel dan terakhir adalah menyimpulkan hasil analisis. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menganggap bagian ini merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik studi pustaka atau studi dokumen. Penelitian ini difokuskan pada novel *Balada Gimpul* karya Langit Kresna Hariadi dan sekaligus menjadi sumber dalam penelitian. teknik pengumpulan data ini secara garis besar dilakukan dengan cara membaca, memahami, mencatat dan mendokumentasikannya.

Hasil dan Diskusi

Sebagai hasil dari temuan penelitian menerangkan mengenai pengarang novel *Balada Gimpul*, yaitu Langit Kresna Hariadi sebagai berikut:

1. Biografi Langit Kresna Hariadi

Langit Kresna Hariadi, Lahir di Banyuwangi, Jawa Timur 24 Februari 1959, ia adalah seorang penulis roman Indonesia. Sosok yang memulai kariernya dari MC temanten Jawa, penyiar radio, dan penulis drama radio. Mantan penyiar radio ini dikenal masyarakat luas dengan cerita roman *Gadja Mada*, yang menceritakan kisah dari Patih Gadjah Mada dari kerajaan Majapahit. Langit Kresna Hariadi adalah pemilik Satya Lencana Kebaktian Sosial, anugerah presiden Megawati karena jasanya yang luar biasa di bidang kemanusiaan melalui donor darah lebih dari 150 kali. Produktivitas pengarang yang pernah kuliah di jurusan Fisika IKIP Surabaya (sekarang Universitas Negeri Surabaya) namun tidak tuntas, patut di acungi jempol sebab dalam waktu 1 bulan ia dapat menulis sebanyak 300 halaman.

2. Nilai Moral dalam Novel *Balada Gimpul* Karya Langit Kresna Hariadi

Nilai moral merupakan sesuatu hal yang bermanfaat, berharga, sesuatu yang berkualitas baik dan buruk yang harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai pandangannya dalam hidup bermasyarakat dan berisi aturan-aturan, yang mengatur tingkah laku, perbuatan, dan kebiasaan manusia yang dianggap baik dan buruk oleh masyarakat. Berikut akan diuraikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Balada Gimpul* karya Langit Kresna Hariadi.

Pada temuan mengenai nilai moral yang terdapat dalam novel *Balada Gimpul* karya Langit Kresna Hariadi, penulis memfokuskan kepada penemuan murni yang berupa kutipan-kutipan yang mengacu pada nilai moral yang terdapat dalam novel. Hasil penelitian ini adalah deskripsi nilai-nilai moral dalam novel *Balada Gimpul* karya Langit Kresna Hariadi. Nilai moral tersebut meliputi (1) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri, (2) Hubungan Manusia dengan Manusia Lain (3), dan Hubungan Manusia dengan Tuhan. Berikut akan diuraikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Balada Gimpul* karya Langit Kresna Hariadi.

Tabel 1 Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

No	Kriteria	Kutipan	Kesimpulan
Nilai Moral Positif			
1.	Menjaga Kesucian Diri	Aku kurang sependapat, Kang Gimpul.” jawab Jasmi agak bergetar.” Yang kuinginkan, aku akan menyerahkan tubuhku seutuhnya pada suamiku, di malam pertama perkawinan. Itu angan-anganku (h.26). Keluarlah, Kang Gimpul, atau aku akan berteriak. Tidak ada yang mendengar teriakanmu. Ayolah, Sayang, Ayolah, Wong ayu, turutilah brataningtyas insun. Aku tidak mau!” jawab Salatun tegas sambil membenahi diri (h.170).	Dari kutipan tersebut Jasmi mencerminkan sebagai manusia yang kokoh akan pendiriannya untuk menjaga kesucian dirinya. Jasmi hanya ingin menyerahkan kegadisannya kepada suaminya kelak di malam perkawinannya. Dari kutipan tersebut Salatun mencerminkan sebagai manusia yang tegas untuk menolak kemauan bejat kaka iparnya, Gimpul. Salatun yang bersikeras tidak ingin melayani kakak iparnya yang genit kepadanya.
2.	Bijaksana	Jangan melihat pilihan yang dijalani anakmu itu sebagai sebuah kekeliruan, Mbokne. Karena lahir, kawin dan mati itu merupakan rahasia Gusti Allah. Mungkin sudah jodohnya. Jadi harus diikhhlaskan. Sudah takdir mau apa lagi?” hiburnya (h.52). Kunci keluarga itu adalah adanya penghasilan. Suamimu harus kau buka matanya agar mau bekerja. Kalau sebuah rumah tangga tidak didukung oleh hal itu maka rumah tangga akan gampang ambruk, akan mudah muncul godaan.” Pak Kampun memberikan wejangannya (h.74).	Dari kutipan tersebut tercermin dari diri Pak Kampun sebagai pribadi yang cukup bijak menghadapi prahara yang menimpa anak gadisnya, Jasmi. Dari kutipan tersebut tercermin jelas pribadi Pak Kampun sebagai seorang bapak yang sanagt bijak melihat kehidupan rumah tangga anaknya. Pak Kampun yang memiliki rasa sayang kepada anaknya turut memeberikan wejangan kepada Jasmi untuk rumah tangganya.
Nilai Moral Negatif			
1.	Berbohong	Tetapi, Mbok...,” desahnya teramat gamang. Mbok Kampun melotot, tanda-tanda tekanan darah tingginya semakin menampak. Bagaimana? Bentaknya. Aku sudah hamil, Mbok.”ucapnya lirih dengan kepala ditekuk (h.37). Kau sudah hamil? Pak Kampun bagai tak percaya. Jasmi menunduk. Jasmi tidak menjawab. Sudah berapa bulan? Desak Pak Kampun Sudah dua bulan. Jawab jasmi sambil menenggelamkan wajah (h.39).	Dari kutipan tersebut tercermin dalam diri Jasmi yang mudah berbohong hanya untuk mendapatkan restu untuk menikah dengan Gimpul. jasmi yang dengan disengaja membohongi keluarganya untuk pura-pura hamil agar direstui. Dari kutipan tersebut mencerminkan Jasmi sebagai manusia yang dengan mudah berbohong kepada kedua orangtuanya untuk keinginannya semata
3.	Licik	Gimpul telah menyiapkan tantangan berikutnya. Sebenarnya ada cara lain, apa kau mau? Bisik lelaki itu. Pertanyaan itu membuat alis Jasmi mencuat. Cara bagaimana? Kalau anak gadisnya sudah hamil, orang tua bisa berbuat apa? (h.25).	Dari kutipan tersebut mencerminkan pribadi Gimpul sebagai manusia yang licik mudah menghalalkan segala cara demi nafsunya yang sesaat. Gimpul yang memberikan saran kepada Jasmi untuk melakukan hubungan di luar nikah yang belum waktunya.

		Beberapa hari lagi kalau sawah yang dijual itu sudah jadi uang, kau harus bisa mencurinya. Dengan uang itu kita minggat. Kita tak perlu peduli dengan siapa pun, bagaimana? (h. 211).	Dari kutipan tersebut mencerminkan pribadi Gimpul yang salah menyikapi keadaan. Gimpul yang licik mulai menghasut Salatun untuk mencuri uang hasil jual sawah untuk modal minggatnya agar kehamilan Salatun tidak diketahui.
		Peduli setan dengan semuanya. Kalau cek yang dipegang bapak itu sudah jadi uang, maka aku harus bisa menguasai uang itu. Aku tinggal mencari kesempatan untuk mengambil serta mengucapkan selamat tinggal semuanya. Aku akan pergi sejauh-jauhnya dan tidak perlu pulang kembali ke sini. Besok seisi rumah akan gempar. Geger semuanya. Bapak hanya bisa mencak-mencak. Tanjir hanya bisa melonglong seperti anjing. Jasmi dan Salatun hanya bisa menangis. Tetapi persetan semuanya (h.234).	Dari kutipan tersebut mencerminkan pribadi Jayus yang mempunyai niat buruk dan teramat licik. Jayus yang mempunyai ide untuk mencuri uang hasil jual sawah dan membawa lari uang tersebut tanpa memikirkan nasib keluarga.
4.	Gegabah	Kalau saja simbokmu tidak mengijinkan, lebih baik aku minggat saja. Tidak tidak dirumah ini juga tidak apa-apa. Tidak dianggap anak juga tak apa-apa (h.44).	Dari kutipan tersebut tercermin pribadi Jasmi yang dengan gegabah mengambil kesimpulan. Jasmi yang lebih memilih tidak diakui sebagai anak agar bisa menikah dengan Gimpul
5.	Sombong	Simbokmu tidak begitu suka kepadaku kerana aku masih menganggur, tidak punya pekerjaan dan jarena aku tampan, sehingga banyak gadis-gadis yang naksir padaku. Tetapi, apakah itu salahku, Jas? Bukan salahku kalau aku lahir sebagai lelaki yang amat tampan. Salahkah gadis-gadis itu, mereka yang tergil-gala kepadaku, bukan aku yang tergil-gila pada mereka (h. 24).	Dari kutipan tersebut mencerminkan pribadi gimpul yang dengan mudahnya menyombongkan dirinya karena mempunyai wajah yang tampan. Gimpul beranggapan wanita-wanita di Tegaldimo lah yang mengejar-ngejanya.

Tabel 2 Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

No	Kriteria	Kutipan	Kesimpulan
Nilai Moral Positif			
1.	Adil	Yang Bapak ucapkan tadi hanya perumpamaan bahwa bapak harus bertindak adil, bertindak adil jangan sampai ada yang dirugikan termasuk juga Salehak. Karena semuanya mempunyai hak. Kalian berempat mempunyai hak karena kalian adalah anak-anakku. Salehak juga punya hak karena istriku (h.146). Pak Kampun memandang Tanjir. "Itu namanyakau mau menang sendiri, Njir. Bapak tidak bisa bertindak tidak adil seperti itu. Kamu, Jayus, Jasmi dan Salatun harus mendapatkan jumlah yang sama. Bapak tidak bisa <i>emban cindhe emban siladan</i> (h. 220).	Dari kutipan tersebut mencerminkan pribadi Pak Kampun sebagai manusia yang mempunyai rasa adil dengan cara menyamaratakan uang warisan kepada anak-anaknya termasuk kepada Salehak, istri barunya. Dari kutipan tersebut mencerminkan pribadi Pak Kampun sebagai seorang kepala keluarga yang tidak pilih kasih. Pak Kampun menginginkan semua anak-anaknya mendapatkan jumlah yang sama baik anak laki-laki maupun perempuan.
Nilai Moral Negatif			
1.	Memaksakan kehendak	"Aku kalah banyak, Jas. Terasa menyakitkan sekali jika berhenti hanya sampai di sini. Aku harus menebus kekalahan. Jika kau punya uang, berikan padaku. Kalau tak bawa uang lepas kalung yang kau pakai itu (h.65).	Dari kutipan tersebut mencerminkan pribadi seorang Gimpul sebagai manusia yang selalu memaksakan kehendaknya kepada orang lain hanya untuk bermain judi. Gimpul yang memaksa Jasmi untuk memberikan kalungnya guna menebus semua kekalahannya di meja judi tanpa memikirkan prasaan Jasmi.
2.	Acuh Tak Acuh	Yang meninggal itu mertuamu, Pul, kau tetap melanjutkan permainan ini?" desak Supoyo Jawaban Gimpul membuat segenap orang yang ada di dalam lingkaran perjudian itu miris. Aku tak peduli siapa pun yang mati, jangankan Mbok Kampun yang hanya mertua tidak tahu diri itu. Seandainya orang tuaku sendiri yang mati, aku tidak peduli (h.69).	Dari kutipan tersebut mencerminkan pribadi gimpul sebagai manusia yang acuh dan tak peduli dengan kematian mertuanya, Mbok Kampun. Gimpul yang dengan acuh dan kasar tidak menghiraukan kabar kematian mertuanya yang disampaikan oleh Jasmi dan lebih memilih untuk terus melanjutkan bermain judi.
3.	Berlaku Kasar terhadap Orang Tua dan Saudara	Dasar bajingan!" Tanjir mengumpat. Jasmi kaget. "Siapa yang bajingan?" Jasmi bertanya. Bapak. Wis tua ra nyebut, kalau sudah itu mestinya hanya <i>mikir dalam padang</i> . Kalau	Dari kutipan tersebut mencerminkan pribadi Tanjir sebagai manusia yang tidak memiliki rasa hormat kepada orang tuanya. Dengan kasar Tanjir menghakimi karna tidak senang telah menikahi Salehak yang selama ini ia sukai.

	<p>sudah tua kemana perginya kalau tidak mati. Mbok mikir akhirat. <i>Malah ngedan</i> (h.114).</p> <p>Kamar itu akan ku tempati. Aku yang akan pakai. Kau boleh minggat ke mana kau suka, kau tidak berhak lagi tinggal di rumah ini!" Tanjir meledak (h.76).</p> <p>Kamu dengar, Jas? Kamu boleh pulang tetapi hanya kamu, tidak untuk suamimu. Kalau dengan suamimu kau boleh tinggal di mana pun, tetapi tidak di rumah ini!" benar-benar keras dan kasar suara Tanjir (h.77)</p> <p>Jangan kau dekati dia!" ancam Tanjir. Jayus meremehkan ancaman itu." Justru kau yang jangan dekati dia." "Tak <i>bacok kowe!</i>" ancam Tanjir. Jayus bergeming di tempatnya. "Bacoken, kalau ingin ku babat <i>endhas-mu</i>, ha (h. 88).</p> <p>Itu hanya alasan yang dicari-cari." Tanjir menyergap. "Pokoknya harus diselesaikan sekarang. Kalau bapak mati sewaktu-waktu tidak akan menimbulkan persoalan." Tambah Jayus (h.144).</p> <p>Tanjir dan Jayus terlonjak bersamaan."Bapak akan mewariskan semua harta kepada Salehak semua? Begitu mau Bapak? Kalau kubunuh Salehak itu. Bapak akan dapat apa? Bapak akan ngeloni bangkainya?" kata Tanjir kasar sekali (h.146).</p>	<p>Dari kutipan tersebut mencerminkan pribadi Tanjir yang kasar dan sewenang-wenang terhadap saudaranya. Tanjir yang tidak suka bila Jasmi menempati kamar yang ada di rumah.</p> <p>Dari kutipan tersebut mencerminkan pribadi Tanjir yang tidak memiliki rasa kasihan dengan tega bersikap kasar kepada Jasmi. Tanjir yang tidak menyukai keputungan Jasmi ke rumah sepeninggalan Mbok Kampun, karena Tanjir beranggapan Jasmilah yang menyebabkan simboknya meninggal.</p> <p>Dari kutipan tersebut mencerminkan keberibadian Jayus dan Tanjir yang mempunyai sifat kasar dan emosi. Tanjir dan Jayus yang rela bersitegang hanya untuk merebut hati seorang <i>batur</i> cantik di rumah tanpa memikirkan tali persaudaraan diantara mereka.</p> <p>Dari kutipan tersebut mencerminkan sikap Tanjir sebagai manusia yang tidak punya rasa hormat dan sopan santun kepada Pak Kampun. Tanjir yang menggebu-gebu ingin mendapatkan warisan sebelum bapaknya meninggal dunia.</p> <p>Dari kutipan tersebut mencerminkan pribadi kedua anak laki-laki Pak kampun, Jayus dan Tanjir sebagai manusia yang tidak memiliki akhlak yang baik. Tanjir dan Jayus yang tidak senang jika Salehak ikut dibagi uang warisan tersebut mengancam Pak Kampun akan membunuh istrinya.</p>
4. Serakah	<p>Di bagi rata? Tanjir tak senang dengan cara pembagian seperti itu. Dibagi rata? Lha bagaimana? Pak Kamppun yang kemudian merasa gumun. Hak anak lelaki itu tak bisa disamakan dengan anak perempuan. Jasmi dan Salatun itu nantinya akan ikut suaminya, mereka menjadi tanggungan suaminya (h.220).</p> <p>Aku tak peduli. Pokoknya aku minta warisan! Tanjir ngotot Aku juga," kata jayus. Dan aku tetap pada pendirianku. Cara membagi warisan itu aturan yang betul. Anak perempuan tidak bisa menerima jumlah yang sama dengan anak lelaki. Karena anak perempuan itu akan menjadi tanggungan suaminya, "tambah Tanjir (h.258).</p>	<p>Dari kutipan tersebut mencerminkan sikap Tanjir dan Jayus sebagai manusia yang serakah. Tanjir dan Jayus yang berambisi menginginkan harta warisan tersebut dengan banyak tanpa memikirkan nasib saudara perempuannya. Mereka beranggapan anak laki-laki harus mendapatkan harta warisan yang lebih banyak dibanding anak perempuan.</p> <p>Dari kutipan tersebut mencerminkan pribadi Tanjir dan Jayus yang semakin serakah dan ingin segera mendapatkan warisan tersebut tanpa mau sabar. Mereka memaksa Pak Kampun untuk segera membagikan harta warisan hasil penjualan sawah.</p>
5. Pengkhianatan	<p>Bertanggung jawab bagaimana? Kau kan suami Yu Jasmi," Salatun mendesak. Kalau sampai kau hamil, maka akan ku ceraikan kakakmu dan aku mengawinimu. Aku akan mengentaskanmu dari lubang penderitaan ini, Tun, atau kita bisa minggat sejauhnya-sejauhnya, minggat ke tempat yang tidak akan bisa dijangkau orang lain, di mana di tempat itu kita bisa hidup amat bahagia. Mau, kan (h.188).</p> <p>Aku mengatakan yang sebenarnya, Tun. Kulitmu memang halus. Aku tidak bermaksud memuji, tetapi mengatakan keadaan yang sesungguhnya. Kau pandai merawat diri, Tun. Tetapi kau sering turun ke sawah dan ikut bercocok tanam, maka tanganmu akan menjadi gelap. Seperti tanganku ini misalnya. Boleh aku mencium jemarimu, Tun?"</p>	<p>Dari kutipan tersebut mencerminkan pribadi Gimpul yang senang menggoda Salatun dan mengkhianati Jasmi. Gimpul yang telah menjalani hubungan diluar normal telah membuat Salatun hamil. Dengan enteng gimpul mempunyai niat untuk menceraikan Jasmi dan minggat bersama Salatun.</p> <p>Dari kutipan tersebut mencerminkan peribadi gimpul sebagai manusia yang mengambil kesempatan dalam kesempatan untuk menggoda Salatun. Gimpul yang memanfaatkan adanya ular di dekat Salatun berhasil mencuri perhatian Salatun hingga mencium tangan, kening dan bibirmya.</p>

“Boleh, bukan? Aku sama sekali tidak menyimpan maksud kasar atau nakal. Aku hanya penasaran dengan tanganmu yang begitu halus. Boleh aku mencium tanganmu (h.160).

Tabel 3 Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

No	Kriteria	Kutipan	Kesimpulan
Nilai Moral Positif			
1.	Ikhlas dan Sabar	Aku tak akan menerima Pak Kampun. Sudahlah, bagikan saja kepada mereka semua. Aku ikhlas. Aku berkesempatan menjadi istri Pak Kampun, bagiku sudah merupakan anugerah. Aku hidup sebatang kara di dunia ini, lalu ada yang berkenan memungutku, hal itu sudah alhamdulillah. Apa aku masih menginginkan yang lain? Tidak, Pak Kampun. Aku mohon Pak Kampun membagikan harta warisan itu untuk mereka semua, aku tidak usah (h.228). Sebaiknya Pak Kampun jangan bersikeras untuk memberi ku warisan. Mereka semua akan makin membenciku. Dikiranya aku mau menjadi istrimu karena menginginkan hartamu. Bagikan saja uang itu sevara adil uang itu pada mereka semua, kalau perlu diadakan acara selamatan atau syukuran supaya uang dari warisan itu membawa berkah, membawa manfaat bagi mereka semua (h.227).	Dari kutipan tersebut mencerminkan pribadi Salehak sebagai manusia yang sabar dan ikhlas. Salehak yang ikhlas tidak menginginkan warisan hasil penjualan tanah tersebut lebih memilih untuk menyerahkannya kepada semua anak-anak Pak Kampun. Salehak pun mencerminkan pribadi sebagai manusia yang sabar di tengah kehadirinya yang tidak disukai terlebih telah menikah dan menjadi ibu bagi anak-anak Pak Kampun. Salehak lebih memilih untuk bersikap pasrah dan sabar dibanding harus dibenci oleh anak-anak Pak Kampun.

Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral dalam novel *Balada Gimpul* karya Langit Kresna Hariadi, dapat dikelompokkan berdasarkan wujud penyampaiannya yang terdiri dari tiga kelompok dan terbagi menjadi nilai moral yang positif maupun negatif, yaitu: 1) hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral positif meliputi: menjaga kesucian diri, bijaksana, nilai moral negatif meliputi: berbohong, licik, gegabah, sombong. 2) hubungan manusia dengan manusia lain, nilai moral positif meliputi: 1) rasa adil, nilai moral negatif meliputi: 2) memaksakan kehendak, 3) acuh tak acuh, 4) berlaku kasar terhadap orang tua dan saudara, 5) serakah, 6) pengkhianatan. Adapun hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral positif meliputi : ikhlas dan sabar. Nilai moral yang menonjol dalam novel tersebut adalah hubungan manusia dengan manusia lain. Hasil penelitian ini nantinya juga dapat digunakan oleh guru dan dosen sebagai media pembelajaran baik di sekolah maupun di universitas/perguruan tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Untuk menyelesaikan jurnal penelitian tidaklah mudah, terdapat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak demi selesainya penelitian ini. Penelitian yang dilakukan tidak dapat terselesaikan dengan baik jika tidak ada campur tangan para pembimbing dan pendamping. Dengan segala kerendahan hati dan penghargaan tinggi peneliti ucapkan terima kasih, kepada seluruh rekan sejawat yang menjadi bagian penting dalam penelitian ini.

Kepada Ibu Dr. Goziah, M.Pd. selaku pembimbing yang mengajarkan banyak hal dan pengalaman baru dalam penulisan jurnal. Ibu Dr. Kamiri dan Ibu Nori Anggraini, M.Pd yang menjadi rekan dalam penyusunan jurnal penelitian ini yang sudah membantu dalam setiap prosesnya hingga menjadi penelitian yang sebagaimana mestinya. Untuk mencapai kesempurnaan dalam penelitian ini rasanya cukup sulit, oleh karena itu kritik dan saran agar menjadi lebih baik sangatlah diharapkan.

Daftar Rujukan

Goziah, Goziah, and Shazha Nurul Asifa. "Critical Discourse Analysis of Novel" Yusuf dan Mentari" by Irma Surya." *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5.2 (2021): 268-275.

- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak (Pesan Moral, Intelektuan, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. Bumi Aksara, 2008.
- Hariadi, Langit Kresna. *Balada Gimpul (Moral Bisa Makan Kedokmu)*. Narasi, 2014.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press, 2013.
- Surajiyo. *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*. Bumi Aksara, 2009.
- Juwita, Silvia Ratna. *Nilai Moral Novel 5 CM Karya Donny Dhirgantoro dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2012.
- Frigiawati, Nani. *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Pada Sebuah Kapal Karya NH.Dini Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA/MA*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013.